

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal dari hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Proses adopsi terhadap teknologi jajar legowo di Kecamatan Sewon terdiri dari kesadaran, minat, penilaian, mencoba, menerapkan. Dari proses adopsi tersebut bahwa petani menerapkan jajar legowo. Hal ini dikarenakan teknologi jajar legowo lebih menguntungkan dari sistem tanam tegel. Keuntungan tersebut dilihat dari segi teknis dan ekonomi.
2. Tingkat adopsi teknologi jajar legowo di Kecamatan Sewon mendapatkan perolehan skor 68,38 dengan persentase 78,98 kategori tinggi, hal ini dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam menyampaikan program jajar legowo melalui SLPTT berhasil menerapkan teknologi jajar legowo yang ada di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Adapun indikator dalam tingkat adopsi yaitu penyiapan lahan, pembuatan baris tanam, tanam, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit. Indikator penyiapan lahan mendapatkan skor 12,67 dengan kategori tinggi, pembuatan baris tanam 13,47 dengan kategori tinggi, penanaman mendapatkan skor 13,35 dengan kategori tinggi, pemupukan mendapatkan skor 13,00 dengan kategori tinggi, penyiangan 8,33 dengan kategori skor tinggi, pengendalian hama dan penyakit mendapatkan skor 7,57 dengan kategori tinggi.
3. Peranan penyuluhan pertanian di Kecamatan Sewon mendapatkan skor 62,18 dengan kategori Sedang, hal ini dapat disimpulkan bahwa peranan penyuluhan

pertanian memiliki peran yang nyata terhadap tingkat adopsi teknologi yang ada di Kecamatan Sewon. Penyuluh pertanian telah berhasil menjalankan program yang diberikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bantul melalui Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanam Terpadu. Adapun indikator yang ada di peran penyuluh pertanian yaitu fasilitator, motivator, komunikator, dan inovator. Indikator fasilitator. Indikator fasilitator mendapatkan skor 16,00 dengan kategori sedang, motivator mendapatkan skor 12,18 dengan kategori tinggi, komunikator mendapatkan skor 17,00 dengan kategori sedang, innovator mendapatkan skor 17,00 dengan kategori sedang.

B. Saran

1. Untuk peranan penyuluhan tentang fasilitator, komunikator, inovator mendapatkan kategori cukup, hal itu disebabkan karena peran penyuluh menyampaikan informasi ke petani sesuai dengan yang dibutuhkan petani, seharusnya penyuluh pertanian melakukan pertemuan rutin agar petani bisa mengkomunikasikan masalah yang ada. Mayoritas petani menghubungi penyuluh pertanian jika membutuhkan. Indikator varietas tanam padi yang cocok mendapatkan skor jarang, hal itu disebabkan karena petani sebagian besar memakai varietas tanam yang cocok tidak sesuai anjuran. Petani seharusnya memakai benih yang sesuai dengan anjuran pemerintah, agar hasil produktivitas lebih maksimal.